

Inovasi Pengelolaan Media Siber dengan Joint-Operation Model Berbasis Performa

Arvento Mahardika¹, Shintiya Yulia Frantika²

¹Manajemen Inovasi Universitas Ma Chung, Malang, Indonesia

²Sistem Informasi Akuntansi, Politeknik Negeri Malang, Malang, Indonesia

Correspondence: Arvento Mahardika (132220007@student.machung.ac.id)

Received: 17 11 23 – Revised: 08 12 23 - Accepted: 09 12 23 - Published: 25 12 23

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah inovasi penerapan JOM berbasis performa mampu memberikan dampak positif kepada pengelolaan media siber. Adapun beberapa masalah yang ditemukan penulis dalam rangka mengawali penelitian ini adalah tingginya beban kerja para jurnalis, kompensasi yang tidak memadai, perubahan paradigma di masyarakat dalam hal pola konsumsi berita, kurangnya peluang pengembangan karier, serta kualitas dan keberlanjutan media siber yang jadi taruhannya. Metode penelitian yang digunakan ialah komparatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, durasi pengambilan data 1 bulan, dan lokasi para jurnalis yang diambil datanya adalah seluruh Indonesia. Adapun hasil menunjukkan peningkatan signifikan dari media yang menerapkan JOM dan tidak, yakni bahkan tak sedikit jurnalis yang berpenghasilan di atas Rp30 juta dalam satu bulan. Hal tersebut menunjukkan secara nyata bahwa JOM mampu meningkatkan penghasilan jurnalis yang bergabung dalam media yang menerapkan sistem tersebut. Meski demikian, perlu diadakan penelitian yang lebih komprehensif untuk membuktikan apakah JOM mampu meningkatkan kesejahteraan jurnalis secara luas.

Kata kunci: inovasi pengelolaan, media siber, joint-operation model, jurnalis

Citation Format: Mahardika, A., & Frantika, S. Y. (2023). Inovasi Pengelolaan Media Siber dengan Joint-Operation Model Berbasis Performa. *Prosiding Seminar Nasional Universitas Ma Chung (SENAM)*, 2023, (pp. 25-32)

PENDAHULUAN

Adanya perubahan paradigma dalam konsumsi berita telah mengakibatkan penurunan pendapatan media tradisional dan pemutusan hubungan kerja bagi banyak jurnalis, khususnya di media cetak (Setiawan, 2023). Tentunya, hal ini tak bisa dibiarkan mengingat pers merupakan pilar keempat demokrasi yang keberadaannya sangat diperlukan (Kemenkopolkum RI, 2019).

Dalam konteks ini, diperlukan inovasi dalam pengelolaan media siber untuk meningkatkan karier dan kesejahteraan jurnalis. Salah satu pendekatan yang menjanjikan adalah menggunakan Joint-Operation Model (JOM) berbasis performa. JOM adalah suatu konsep yang melibatkan kerja sama antara beberapa pihak dengan tujuan mencapai keberhasilan bersama. Dalam konteks legal, joint operation merupakan bentuk usaha bersama dari dua atau lebih perusahaan untuk menjalankan sebuah proyek dalam kurun waktu tertentu dan tidak membentuk badan hukum baru sesuai peraturan perundang-undangan di Indonesia (Virgonia, Santoso, & Ganindha, 2020)

Saat ini, JOM diterapkan pada pengelolaan sebagian besar dari total 930 media siber (data per Juni 2023) yang bermitra dengan PT X, sebuah perusahaan teknologi yang berbasis di Bandung, Jawa Barat.

Penerapan JOM berbasis performa, media siber yang dimulai pada Juli 2021 ini diharapkan dapat mengoptimalkan kinerja jurnalis dengan mengubah paradigma gaji menjadi revenue, dan menerapkan sistem bagi hasil yang didasarkan pada pageviews masing-masing jurnalis. Implementasinya yakni misalnya, jurnalis yang mencapai 100 ribu pageviews tentu saja akan mendapatkan lebih banyak revenue ketimbang yang hanya mendapatkan 10 ribu pageviews di media yang sama.

Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan dorongan bagi jurnalis untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas kerja mereka, sekaligus mendorong pertumbuhan media siber secara keseluruhan karena pemilik media dapat berfokus kepada meningkatkan performa daripada berkecukupan dengan urusan gaji.

Terlebih pada media yang merupakan startup atau usaha rintisan yang kebanyakan didirikan oleh para jurnalis yang ingin meningkatkan karier sebagai pengusaha, namun tak memiliki modal untuk menggaji, pendekatan ini dapat membantu bisnis rintisan yang dibangun dapat berjalan di atas profit sehingga diharapkan peningkatan karier jurnalis dapat terakselerasi.

Selain itu, dalam JOM yang diterapkan PT X bersama para mitranya, juga memberikan dukungan dalam hal pelatihan dan pengembangan profesional. Dengan memperkuat kompetensi jurnalis melalui pelatihan yang berkualitas, mereka dapat menghadapi tantangan yang kompleks dalam dunia media siber dengan lebih baik.

MASALAH

Adapun beberapa masalah yang ditemukan penulis dalam rangka mengawali penelitian ini adalah:

1. Beban kerja yang tinggi

Jurnalis dalam industri media siber sering menghadapi beban kerja yang tinggi, termasuk tekanan deadline yang ketat dan tuntutan untuk menghasilkan konten yang relevan secara cepat (Nursyabani, 2019). Beban kerja yang berlebihan dapat berdampak negatif pada kesejahteraan jurnalis dan kualitas kerja mereka. Sebagai contoh, seorang jurnalis dituntut untuk mampu menghasilkan 5 hingga 10 artikel per hari tergantung kebijakan di redaksi masing-masing. Tentunya, jika tanpa kesejahteraan yang baik, karya yang dihasilkan tidak akan maksimal.

2. Kompensasi yang tidak memadai

Meskipun media siber telah menjadi sumber berita utama bagi banyak orang, kompensasi yang diberikan kepada jurnalis sering kali tidak sebanding dengan kerja keras dan kontribusi mereka. Hal ini dapat mengakibatkan ketidakpuasan dan ketidakstabilan keuangan bagi para jurnalis. Contoh nyatanya adalah tidak sedikit jurnalis yang masih digaji di bawah UMK dengan beban kerja yang sedemikian rupa (Aliansi Jurnalis Independen Jakarta, 2021).

3. Perubahan paradigma dalam konsumsi berita

Perubahan pola konsumsi berita, dengan pergeseran dari media tradisional ke media siber, telah mengakibatkan penurunan pendapatan media tradisional. Hal ini berdampak pada pemutusan hubungan kerja dan penurunan karier bagi banyak jurnalis yang bekerja di media tradisional (Nusantara, Haryanto, & Prestianta, 2019).

4. Kurangnya peluang pengembangan karier

Industri media siber yang terus berkembang dan berubah menuntut jurnalis untuk terus mengasah keterampilan mereka. Namun, seringkali terdapat keterbatasan peluang pengembangan karier, salah satunya 'naik kelas' menjadi pengusaha media,

terbatas menjadi karyawan saja (Dewanty Ajeng Wiradita, 2017). Hal tersebut tentunya dapat menghambat kemajuan karier jurnalis dan menghambat peningkatan kualitas kerja mereka.

5. Kualitas dan keberlanjutan media siber

Dalam upaya untuk bersaing dalam lingkungan media siber yang kompetitif, beberapa media siber mungkin mengabaikan standar jurnalisme yang tinggi, mengorbankan kualitas konten untuk mendapatkan lebih banyak traffic dan pendapatan iklan. Ini dapat merugikan kredibilitas media siber secara keseluruhan dan mengancam keberlanjutan industri media (Masduki, 2023).

METODE PELAKSANAAN

Adapun metode penelitian yang digunakan ialah penelitian komparatif yakni membandingkan keadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau dua waktu yang berbeda (Sugiyono, 2022).

Sementara itu, teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, dengan durasi pengambilan data 1 bulan dengan lokasi para jurnalis yang diambil datanya adalah dari seluruh Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Jakarta melakukan survei untuk mengetahui upah riil dan upah layak jurnalis di Jakarta pada Januari-Februari 2021. Survei dilakukan dengan metode kuesioner daring dan melibatkan lebih dari 100 responden. Dari jumlah tersebut, 97 responden tervalidasi, dengan komposisi 51% perempuan, 47,42% laki-laki, dan 1% tidak menyebutkan jenis kelamin.

Hasil survei menunjukkan bahwa 93,8% responden mengaku belum mendapatkan upah layak. Bahkan, ada 10 responden yang upahnya masih di bawah upah minimum provinsi DKI Jakarta, yaitu sebesar Rp 4.416.186 (Aliansi Jurnalis Independen Jakarta, 2021).

Sementara itu, dalam media-media yang menerapkan JOM (sistem ini baru dimulai di ekosistem X pada Juli 2021), tampak perbedaan penghasilan yang sangat signifikan.

Hal tersebut ditunjukkan dalam list penghasilan jurnalis terbanyak sebagaimana dilansir dari data X bulan Juni-Agustus 2022, yang dapat dilihat pada Tabel 1, Tabel 2, dan Tabel 3. Dalam tabel-tabel tersebut nama penulis disamarkan.

Tabel 1. Penghasilan jurnalis terbanyak di ekosistem X bulan Juni 2022

No.	Nama (Inisial)	Penghasilan (Rp)
1	UJLI	94.800.294
2	AALI	34.909.216
3	CSC	34.885.121
4	MH	28.883.652
5	ZF	19.866.970
6	WW	19.805.137
7	IM	18.967.789
8	INS	18.159.926
9	WA	14.196.888
10	RA	13.179.529

Sumber: Dokumentasi ekosistem media X

Tabel 2. Penghasilan jurnalis terbanyak di ekosistem X bulan Juli 2022

No.	Nama (Inisial)	Penghasilan (Rp)
1	WW	92.435.062
2	WA	43.804.269
3	ZF	33.435.244
4	INS	31.059.704
5	AD	30.315.198
6	UJLI	28.813.107
7	FF	25.971.327
8	FA	25.095.853
9	RYP	24.103.351
10	PSB	20.683.437

Sumber: Dokumentasi ekosistem media X

Tabel 3. Penghasilan jurnalis terbanyak di ekosistem X bulan Agustus 2022

No.	Nama (Inisial)	Penghasilan (Rp)
1	WW	130.144.017
2	MH	33.947.135
3	TAR	32.056.062
4	WA	29.620.204
5	SW	28.551.433
6	SAM	26.129.686
7	RD	21.825.596

No.	Nama (Inisial)	Penghasilan (Rp)
8	FA	21.544.057
9	DPA	14.466.998
10	MR	14.423.939

Sumber: Dokumentasi ekosistem media X

Oleh karena itu, sistem JOM tersebut telah terbukti secara signifikan dapat meningkatkan penghasilan jurnalis di lingkungan media-media yang menerapkan inovasi pengelolaan tersebut.

KESIMPULAN

Dalam penelitian yang telah dilakukan, telah tampak secara nyata bahwa JOM mampu meningkatkan penghasilan jurnalis yang bergabung dalam media yang menerapkan sistem tersebut. Meski demikian, perlu diadakan penelitian yang lebih komprehensif untuk membuktikan apakah JOM mampu meningkatkan kesejahteraan jurnalis secara luas, tak hanya dari segi penghasilan, namun juga bisa meliputi aspek kesejahteraan yang lain seperti kepuasan kerja, work-life balance, dan seterusnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada semua pihak yang terlibat dalam pembuatan naskah ini, khususnya para jurnalis dan pelaku media siber di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliansi Jurnalis Independen Jakarta. (2021, Maret 26). *UPAH LAYAK JURNALIS JAKARTA 2021*. Retrieved from AJI Jakarta: <https://ajijakarta.org/2021/03/26/upah-layak-jurnalis-jakarta-2021/>
- Dewanty Ajeng Wiradita, E. M. (2017). *Persepsi Pengembangan Karir pada Jurnalis (Studi pada Jurnalis di Kota Medan)*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Kemenkopolkam RI. (2019, November 20). *Media Massa Sebagai Alat Kontrol Sosial dan Pilar Keempat Demokrasi*. Retrieved from Kemenkopolkam RI: <https://polkam.go.id/media-massa-sebagai-alat-kontrol-sosial-pilar-keempat/>
- Masduki. (2023, Maret 3). *Menjamin Keberlanjutan Media dan Jurnalisme*. Retrieved from Kompas.id: <https://www.kompas.id/baca/opini/2023/03/03/menjamin-keberlanjutan-media-dan-jurnalisme>

- Nursyabani, F. (2019, Desember 6). *Beban Mental Jurnalis Ternyata Lebih Berat dari Pekerja Medis dan Militer*. Retrieved from AyoBandung.com: <https://www.ayobandung.com/nasional/pr-79670337/beban-mental-jurnalis-ternyata-lebih-berat-dari-pekerja-medis-dan-militer>
- Nusantara, S. B., Haryanto, I., & Prestianta, A. M. (2019). Setelah Guncangan Digital: Studi atas Pengalaman Jurnalis Milenial yang Terkena PHK. *Jurnal Ilmu Komunikasi ULTIMACOMM Vol 11, No. 1*, 1-13.
- Setiawan, A. (2023, Mei 7). *Ketika media cetak di Indonesia terus berguguran*. Diambil kembali dari Antara News: <https://www.antaraneews.com/berita/3525258/ketika-media-cetak-di-indonesia-terus-berguguran>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Virgonia, V., Santoso, B., & Ganindha, R. (2020). *Tanggung Jawab Para Pihak dalam Badan Usaha Joint Operation yang Pailit Terhadap Pembayaran Utang kepada Pihak Ketiga (Studi Putusan No. 54/Pkpu/2012/Pn. Niaga Jkt.Pst)*. Malang: Skripsi Universitas Brawijaya.



